

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki fase kehidupan yang masing-masing akan berbeda. Dari setiap fase kehidupan tersebut, seseorang akan terus berproses untuk terus tumbuh berkembang hingga dewasa. Semakin seseorang tersebut tumbuh dewasa, maka seseorang akan memiliki tujuan dalam hidupnya. Dalam mencapai tujuan hidup tersebut, seseorang akan dihadapkan dengan banyak proses-proses yang akan menjadikannya suatu pengalaman. Namun tidaklah mudah proses yang akan dialami seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Karena seseorang akan menempuh dengan berbagai pilihan untuk mencapainya, seperti mencapai tujuan hidup dengan cara yang sesuai dengan norma atau dengan cara yang melanggar dari norma yang berlaku.

Setiap pilihan proses yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut masing-masing akan memiliki resiko dan konsekuensinya tersendiri. Akan selalu ada alasan dan tujuan tersendiri seseorang memilih bertindak dengan cara yang sesuai norma, namun ada pula yang memilih dengan cara yang melanggar dari norma. Hal tersebut semata demi untuk memenuhi tujuan yang hendak dicapainya. Alasan dan tujuan tersebut akan mendorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut biasa disebut dengan motif, sedangkan motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri namun akan saling terkait dengan faktor yang lain-lain dan hal –hal yang akan dapat mempengaruhi motif biasa disebut sebagai

motivasi (Walgito, 2005). Seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap norma yang berlaku baik itu ringan ataupun berat tentunya memiliki motivasi yang menjadi latar belakangnya.

Tindakan-tindakan pelanggaran norma yang berkaitan dengan sikap agresivitas seseorang, seperti berkelahi, melukai maupun menyerang orang lain berkaitan dengan motivasi agresi (Walgito, 2005). Hal ini yang kemudian menimbulkan seseorang melakukan tindakan kejahatan. Apabila seseorang didorong pada suatu tingkah laku yang dianggapnya salah dan jahat namun daya tarik dari perilaku kejahatan tersebut begitu kuat maka tegangan bertambah tinggi sampai pada posisi dimana segala proses badaniah dipengaruhi secara hebat, proses-proses mental dan keadaan emosi akan menjadi kacau balau, sehingga dalam situasi tersebut seseorang akan berusaha mencari cara untuk melarikan diri atau kadang kadang bisa membunuh (Semiun, 2006).

Seseorang yang telah melakukan pelanggaran dan melakukan tindak kejahatan tentunya akan mendapat sanksi berupa hukuman pidana dari pihak yang berwajib. Pidana sendiri adalah rasa menderita yang sengaja di berikan kepada orang yang melakukan tindakan melanggar pidana dan dengan ketentuan-ketentuan tertentu (Suhandi, 2010). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No 12 tahun 1995 pasal 1 butir 7 Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lapas.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di Lapas Kelas II A Sragen dimana terdapat berbagai macam kasus kejahatan yang dilakukan oleh narapidana dengan berbagai motivasi dan latar belakang yang berbeda khususnya pada narapidana

kasus pembunuhan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2017), prosentase dari kasus pembunuhan yang ada di Indonesia pada tahun 2011 kasus pembunuhan terjadi sebanyak 1.467, lalu pada tahun 2012 hingga tahun 2014 sempat mengalami penurunan menjadi 1.277 kasus, namun melonjak dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebanyak 1.491 kasus. Selain itu kasus pembunuhan juga merupakan suatu kejahatan yang memiliki motivasi paling kompleks sebagai latarbelakangnya, pembunuhan bisa diawali dengan berbagai kejahatan atau sebagai bentuk perlindungan diri bergantung dari motif eksternal dan internal dari masing-masing pelaku.

Motif eksternal merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh suatu sebab yang berasal dari luar individu sedangkan motif internal merupakan suatu tindakan yang datang dari diri individu itu sendiri, Namun hubungan antara kedua motif tersebut sangat erat kaitannya sehingga untuk menentukan apakah suatu tindakan didorong oleh motif eksternal dan internal perlu dilihat dari hubungan timbal balik antara kedua faktor (Handoko, 2012).

Data awal dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan wawancara terhadap salah satu narapidana kasus pembunuhan tidak berencana berinisial I (24) di LP Kelas II A Sragen pada tanggal 9 Mei 2017. Informan I sudah mendekam dalam penjara sejak tahun 2015 lalu, pada saat itu dia masih berstatus mahasiswa dan telah memiliki istri yang mengandung 7 bulan. Informan I dijatuhi hukuman penjara selama 10 tahun atas kejahatannya membunuh mantan kekasihnya dengan caramencekik di salah satu villa di Karanganyar. Berdasarkan pengakuan informan I, dirinya membunuh kekasihnya secara tidak sengaja

dikarenakan merasa kesal cemburu, dan sakit hati lantaran mantan kekasihnya memiliki hubungan dengan laki-laki lain. Perilaku ketika individu melakukan suatu tindakan atas dorongan dari dirinya sendiri disebut dengan motivasi internal (Vitai, 2016) .

Selain kasus pembunuhan tidak berencana (spontan) seperti yang terjadi pada informan I terdapat beberapa jenis kasus pembunuhan lain berdasarkan urutan kejadian, antara lain :

Fenomena kasus pembunuhan yang dilakukan secara berencana salah satunya terjadi di Pangkalabun pada 5 Agustus 2017. DP menjadi korban pembunuhan dirumahnya yang dilakukan oleh pelaku AN. Pembunuhan dilakukan lantaran hubungan mereka tidak direstui oleh orang tua korban, sehingga pelaku menjadi sakit hati dan berniat menghabisi nyawa korban. Usai menghabisi nyawa korban, lantas pelaku membuang jasad tersebut di sungai (Sulistyo,2017). Suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga pendorong berupa desakan dan motif menimbulkan suatu ketegangan, lalu desakan dari dalam diri seseorang biasa disebut sebagai motivasi internal (Uno , 2007).

Selain itu terdapat pula kasus pembunuhan yang dikategorikan dengan pemberatan. Kasus pembunuhan dengan pemberatan salah satu contohnya adalah tindak pemerkosaan disertai dengan pembunuhan yang terjadi di Pasuruan pada tanggal 27 September 2017. Pelaku berinisial MH tega menghabisi nyawa korban berinisial EPN lantaran korban menolak untuk diajak berhubungan badan dengan pelaku. Penolakan tersebut membuat pelaku marah dan memukul korban. Setelah memukul korban, lantas pelaku yang masih setengah sadar akibat minuman keras

langsung memperkosanya dan menghabisi nyawa korban guna menghilangkan jejaknya (Nurdin,2017). Energi seksual pada pria cenderung sukar untuk dikontrol, khususnya apabila ditambah adanya faktor eksternal berupa konsumsi minuman beralkohol yang semakin membuat hal tersebut sukar dikontrol, kemudian bentuk pelampiasan tersebut adalah dengan melakukan pemerkosaan secara paksa kepada perempuan yang menolak untuk diajak melakukan hubungan seksual (Beech, Fisher, & Ward ,2005). Berdasarkan teori diatas motivasi yang melatarbelakangi pemunuhan yang dilakukan oleh MH lebih didominasi oleh motif internal yaitu keinginan untuk melampiaskan nafsu dan ketakutan MH seandainya perbuatannya dilaporkan oleh korban.

Melihat ketiga fenomena diatas pembunuhan memiliki beragam motivasi yang melatarbelakangi tindakannya membunuh, mulai dari adanya percekocokan secara spontan, dendam, hingga pembunuhan yang dilakukan untuk menutupi kejahatan lain. Sehingga melihat fenomena yang ada maka penting untuk dapat memahami berbagai macam motivasi yang melatarbelakangi munculnya pembunuhan. Begitu juga dengan motivasi yang ada pada narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen. Berdasarkan paparan diatas maka muncul pertanyaan penelitian, apa motivasi melakukan kejahatan pada narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen dengan kasus pembunuhan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami motivasi melakukan kejahatan pada narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen dengan kasus pembunuhan.

C. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi ilmuwan Psikologi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi dengan tema Motivasi.
2. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tema Motivasi.
3. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen, diharapkan dapat membantu proses pembinaan narapidana khususnya pada kasus pembunuhan.